

Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMA PAB 4 Sampali

The Influence Of Bullying on the Self-Confidence of Students at PAB 4 Sampali High School

May Wulandari^{a,1}, Fenty Zahara Nasution^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

wulandarimay47@gmail.com¹, fentynasution1@gmail.com²

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri yang menggambarkan keyakinan seseorang atas kemampuan dan harga dirinya. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. *Bullying* adalah tindakan menyakiti atau mengganggu orang yang lebih lemah yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMA PAB 4 Sampali dengan populasi 90 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh antara *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 16 siswa yang diperoleh berdasarkan data dari guru BK. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data menggunakan skala likert yang terdiri dari dua skala yaitu skala *bullying* dan skala kepercayaan diri. Diperoleh hasil dari uji T menunjukkan bahwa t hitung sebesar $-5,994 > t$ tabel (1,761) dengan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri. Diketahui nilai R square sebesar 0,720 yang artinya pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Bullying*, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

Self-confidence is a positive attitude towards oneself that reflects a person's belief in their abilities and self-esteem. Teenagers who have good self-confidence tend to be more active and brave in expressing their opinions. *Bullying* is an act of hurting or disturbing a weaker person that is done repeatedly by a stronger person or group that involves an imbalance of power between the perpetrator and the victim. This study aims to see the effect of *bullying* on the self-confidence of students at SMA PAB 4 Sampali with a population of 90 students. The hypothesis proposed is that there is an influence between *bullying* on students' self-confidence. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique which resulted in 16 students obtained based on data from the BK teacher. The data collection instrument used a questionnaire. Data collection used a Likert scale consisting of two scales, namely the *bullying* scale and the self-confidence scale. The results obtained from the T test showed that the calculated t was $-5.994 > t$ table (1.761) with a significance of $0.000 < 0.005$, so H_a was accepted so it can be concluded that there is a negative influence between *bullying* on self-confidence. The R square value is known to be 0.720, which means that the influence of *bullying* on self-confidence is 72%, while the remaining 28% is influenced by other variables.

Keywords: *Bullying*, Self-Confidence

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah atas (SMA) sedang mengalami tahap perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai membangun identitas diri dan mencari persetujuan dari orang-orang di sekitarnya.

Pada proses ini, rasa percaya diri memainkan peran penting. Menurut Lauster (1978), rasa percaya diri adalah pandangan positif terhadap diri sendiri yang menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan nilai dirinya. Remaja dengan rasa percaya diri yang kuat biasanya lebih aktif, berani menyampaikan opini, dan mampu menangani tekanan sosial.

Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik selama proses pembelajaran. Jika siswa memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, mereka akan yakin pada kemampuan yang dimiliki, sehingga bisa mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Remaja di usia sekolah sedang dalam fase pencarian identitas dan sangat terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Ketika seseorang menjadi target perundungan, dampaknya tidak hanya terasa secara fisik, tetapi juga emosional dan psikologis. Korban perundungan sering merasa tidak berharga, enggan berinteraksi, bahkan mengalami trauma berkepanjangan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di SMA PAB 4 Sampali, diketahui bahwa beberapa siswa menunjukkan rasa percaya diri yang rendah melalui perilaku seperti sungkan bertanya kepada guru, malu dengan penampilan fisik, takut saat presentasi di depan kelas, dan cepat menyerah menghadapi tugas sulit. Selain itu, beberapa siswa mengaku pernah menjadi korban perundungan di sekolah, seperti diberi julukan, ditertawakan teman karena tidak mampu menjawab pertanyaan guru, dan merasa diasingkan dalam kelompok. Kemudian, dari wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling (BK) di SMA PAB 4 Sampali, terungkap bahwa beberapa siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah dan merasa pesimistis terhadap hasil belajarnya. Di samping itu, beberapa siswa pernah menjadi korban perundungan oleh teman-temannya. Beberapa siswa mendapat julukan dan terlihat diisolasi oleh rekan-rekannya.

Perundungan dan rasa percaya diri adalah dua konsep yang saling terkait erat, terutama dalam konteks perkembangan psikososial remaja. Perundungan, sebagai tindakan agresif yang berulang terhadap individu yang lebih lemah secara fisik atau psikologis, dapat menimbulkan efek negatif serius pada kondisi mental dan emosional korban. Salah satu aspek psikologis yang sangat dipengaruhi oleh perundungan adalah tingkat rasa percaya diri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (sebagaimana dikutip dalam Astuti & Widiastuti, 2020) kepercayaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri yang mencerminkan keyakinan seseorang atas kemampuan dan harga dirinya. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menghadapi tekanan sosial.

Menurut Hakim (sebagaimana dikutip dalam Amri, 2018) kepercayaan diri adalah kunci untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas untuk mencapai prestasi. Kepercayaan diri tumbuh melalui proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan tidak tumbuh sendiri. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, itu terjadi melalui proses tertentu di dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan potensi dirinya sendiri dalam menghadapi situasi, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Kepercayaan diri merupakan komponen penting dalam kesehatan mental dan perkembangan pribadi.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (sebagaimana dikutip dalam Hasanah & Mochamad Nursalim, 2023) aspek-aspek dari kepercayaan diri terdiri antara lain:

- Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri merujuk pada sikap atau perasaan positif yang dimiliki individu mengenai kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Memiliki keyakinan pada diri sendiri memungkinkan individu untuk berani mengambil resiko, lebih tahan terhadap kegagalan, juga membantu dalam pengembangan pribadi dan aktualisasi diri.

- Optimis

Sikap positif yang mencerminkan keyakinan individu bahwa hasil baik akan tercapai meskipun dihadapkan pada tantangan atau kegagalan. Individu yang memiliki rasa optimis merasa mampu mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka memiliki harapan kuat bahwa upaya mereka akan membuahkan hasil yang baik.

- Objektif

Objektivitas dalam konteks percaya diri merujuk pada kemampuan individu untuk memandang situasi, masalah atau diri sendiri secara jernih dan berdasarkan fakta bukan berdasarkan pandangan pribadi. Individu yang objektivitas cenderung menggunakan pemikiran rasional dalam menganalisis situasi, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari kesalahan yang mungkin disebabkan oleh penilaian keliru.

- Rasional dan realistis

Rasional berarti menggunakan pemikiran yang logis dan dapat diterima oleh akal dalam menganalisis situasi atau permasalahan. Individu yang rasional tidak hanya mengandalkan emosi tetapi mempertimbangkan fakta dan data yang relevan saat membuat keputusan. Realistis berarti memiliki pandangan yang sesuai dengan kenyataan, tanpa berlebihan atau meremehkan kemampuan diri. Individu yang realistis memahami batasan dan potensi mereka serta dapat menyesuaikan harapan dengan kondisi yang ada.

Menurut Daradjat (sebagaimana dikutip dalam Rais, 2022) ada empat aspek dari kepercayaan diri, diantaranya:

1. Rasa aman

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung merasa lebih aman, karena mereka yakin mampu menghadapi tantangan dan situasi yang ada.

3. Ambisi Normal

Ambisi normal merupakan bagian dari kepercayaan diri yang sehat dan memungkinkan individu untuk berkembang tanpa terjebak dalam obsesi atau perbandingan negatif dari orang lain.

4. Mandiri

Kemandirian dalam konteks kepercayaan diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur hidupnya sendiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan dari aspek-aspek yang telah diuraikan, terdapat empat aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster diantaranya keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, serta rasional dan realistis.

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (sebagaimana dikutip dalam Hasanah & Mochamad Nursalim, 2023) beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya:

- Konsep diri

Konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi sosial, dan umpan balik dari orang lain. Konsep diri yang positif sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri individu, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih baik dilingkungan sosial dan menghadapi berbagai tantangan dengan optimis

- Harga Diri (*self esteem*)

Self esteem yang tinggi berkontribusi pada kepercayaan diri yang lebih baik. Individu dengan *self esteem* positif cenderung merasa lebih mampu dan yakin dalam menghadapi tantangan, sehingga mereka lebih siap untuk mengambil risiko dan berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, *self-esteem* yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri, membuat individu merasa tidak berharga atau tidak mampu.

- Pengalaman hidup

Keberhasilan dan pencapaian dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, atau hubungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri individu itu sendiri. Ketika individu mengalami keberhasilan, mereka akan merasa lebih mampu dan yakin akan kemampuannya.

- Lingkungan

Penerimaan masyarakat terhadap individu juga mempengaruhi kepercayaan diri. Ketika individu dapat memenuhi norma dan ekspektasi sosial, mereka akan cenderung merasa lebih percaya diri.

Menurut Thursan Hakim (sebagaimana dikutip dalam Haque et al., 2022) ada enam faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya:

1. Bentuk fisik

Citra tubuh adalah gambaran yang dimiliki individu tentang penampilan fisiknya. Seseorang yang merasa puas dengan citra tubuhnya maka mereka akan cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi.

2. Bentuk wajah

Kecantikan wajah sangat dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya. Wajah yang sesuai dengan standar kecantikan tertentu dapat meningkatkan *self esteem*, sedangkan wajah yang dianggap tidak memenuhi standar tersebut bisa mengurangi rasa percaya diri.

3. Status ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua mencakup berbagai hal seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah.

4. Pendidikan karakter

Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan, serta kemandirian. Individu yang merasa mampu dalam bidang tertentu karena berkat pendidikan yang mereka terima cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial.

5. Penyesuaian diri

Kepercayaan diri yang tinggi yang tinggi dapat membantu individu lebih mudah menyesuaikan diri. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat kemampuan adaptasi seseorang terhadap lingkungannya yang baru.

6. Keluarga

Komunikasi yang baik antara anggota keluarga dapat membantu ikatan emosional yang kuat. Individu yang merasa didengar dan dihargai dalam keluarganya lebih cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang telah diuraikan, bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri menurut Lauster diantaranya konsep diri, harga diri (*self esteem*), pengalaman hidup dan lingkungan.

B. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Menurut Olweus (sebagaimana dikutip dalam Murtana et al., 2024) *Bullying* adalah tindakan menyakiti atau mengganggu orang yang lebih lemah yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat yang melibatkan ketidakseimbangan antara pelaku dan korban.

Menurut Rigby (sebagaimana dikutip dalam Lama & Widyaningrum, 2017) *bullying* adalah penyalahgunaan tindakan secara sistematis pada interaksi antar manusia. Hal yang mendasari tindakan tersebut adalah adanya perbedaan yang dianggap antar pelaku dan korban seperti perbedaan fisik, status hingga latar belakang perekonomian. Hal tersebut yang akan memberikan kesempatan dan dimanfaatkan bagi individu atau kelompok yang lebih kuat untuk melakukan tindakan negatif *bullying* tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa *bullying* adalah tindakan kekerasan, baik verbal, fisik, maupun psikologis, yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti, menakuti, atau mengintimidasi.

2. Aspek-aspek *Bullying*

Menurut Olweus (sebagaimana dikutip dalam Astuti & Widiastuti, 2020) beberapa aspek dari perilaku *bullying* adalah:

a. Verbal *Bullying*

Perilaku ini ditunjukkan dengan mengatakan untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadikan bahan lelucon) dengan menyebutkan atau menyapa dengan nama yang menyakiti hati seseorang, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang.

b. Indirect *Bullying*

Perilaku ini ditunjukkan dengan adanya penolakan terhadap seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara sengaja atau mengirim catatan dan mencoba membuat siswa yang lain tidak menyukai orang tersebut.

c. Physical *Bullying*

Perilaku ini ditunjukkan dengan menendang, memukul, mendorong, mempermainkan, atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan menyakiti.

Menurut Coloroso (sebagaimana dikutip dalam Sri Dewi Ani, 2019) melibatkan empat aspek dalam *bullying*, antara lain:

a. Ketidakseimbangan kekuatan

Pelaku dapat orang yang lebih tua, besar, kuat, tinggi dalam status sosial, dan dari berbagai ras. Sejumlah anak berkumpul untuk melakukan *bullying*, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan.

b. Niat untuk membuat orang lain cedera

Bullying merupakan tindakan yang melukai dan menimbulkan rasa senang pelaku saat menyaksikan korbannya terluka. Pelaku sangat berniat untuk mencederai korban secara fisik maupun mental.

c. Agresi yang berkelanjutan

Bullying kemungkinan dapat terulang kembali karena faktor yang saling terkait, baik dari individu, lingkungan sosial, dan pelaku merasa puas karena dapat mendominasi orang lain.

d. Teror

Teror yang didapatkan oleh korban penindasan bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan, teror itulah yang menjadi tujuan penindasan.

Berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan diatas, bahwa terdapat empat aspek dalam *bullying* menurut Olweus diantaranya verbal *bullying*, *indirect bullying*, *Physical bullying*.

3. Faktor-faktor *Bullying*

Menurut Coloroso (sebagaimana dikutip dalam Astuti & Widiastuti, 2020) terdapat beberapa faktor dari perilaku *bullying*, diantaranya:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga mencakup dinamika dan pola asuh yang diterapkan orang tua serta interaksi di dalam rumah. Keluarga yang tidak harmonis atau memiliki pola asuh yang tidak tepat dapat berkontribusi pada perilaku *bullying* anak.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah mencakup berbagai elemen dalam lingkungan pendidikan, termasuk kebijakan serta interaksi antar siswa dan guru. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya *bullying*. Beberapa hal yang dapat memicu sekolah menjadi faktor terjadinya *bullying* seperti kurangnya pendidikan karakter, tekanan sosial, tradisi senioritas serta pengawasan sekolah yang lemah.

c. Media massa

Faktor media massa mencakup berbagai komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi termasuk media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok*. Media ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan dan menangani kasus *bullying* tetapi juga dapat menjadi sarana untuk melakukan *bullying* terutama dalam bentuk *cyberbullying*.

Menurut Yusuf dan Haslinda (sebagaimana dikutip dalam Chaidar and Latifah 2024) faktor penyebab *bullying* diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal mencakup karakteristik psikologis dan emosional individu yang dapat mempengaruhi perilaku mereka seperti individu dengan kepribadian yang agresif atau impulsif, mengalami kekerasan di masa lalu, dan rendahnya keterampilan sosial.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup pada kondisi dan situasi diluar individu yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya perilaku *bullying*, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh orangtua, perilaku agresif dari rumah, mengadopsi hukuman fisik yang didapatkan dari orang tua, memiliki teman yang sering melakukan tindak kekerasan terhadap anak lain.

Berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan diatas, bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi *bullying* menurut Coloroso diantaranya adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor media massa.

3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa SMA PAB 4 Sampali. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Menurut Sappaile (2010) Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

a. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel ini adalah fokus penelitian yang membedakan penelitian satu dengan yang lain (p.67).

Variabel penelitian yang akan diteliti dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- Variabel *Independen*

Menurut Sugiyono (2019) variabel *independen* yang juga disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dengan kata lain, variabel *independen* adalah faktor yang dapat diatur dan diubah oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain (p.69).

- Variabel *Dependen*

Menurut Sugiyono (2019) variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah variabel yang menjadi hasil dari pengaruh atau interaksi variabel bebas (p.69).

- Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (p.126). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 90 siswa.

- Sampel

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti sendiri yang menentukan sampel sesuai dengan ketentuan tertentu (p.81).

Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XI
- b. Siswa yang pernah menjadi korban *bullying*.
- c. Data siswa yang diperoleh dari guru BK

- Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner (p.102). Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas *Bullying*

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 16 responden. Dari tabel di atas maka dapat dilihat jika nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk 16 responden yaitu sebesar 0,497. Maka nilai r hitung $> 0,679$ atau memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ untuk dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji

skala *bullying* menunjukkan bahwa terdapat 1 butiran pernyataan yang gugur dan 39 pernyataan yang valid. dengan nilai *pearson correlation* bergerak dari r_{hit} 0,497 sampai r_{hit} 0,852.

2. Uji Reliabilitas Bullying

Uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka reliabel
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka tidak reliabel

Berikut hasil analisis uji reliabilitas *bullying*:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	39

Berdasarkan tabel diatas untuk uji relibilitas skala *bullying* diketahui bahwa nilai *Cronba ch's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,956. Maka dapat dinyatakan reliabel karena $0,956 > 0,70$.

3. Uji Validitas Kepercayaan Diri

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 16 responden. Dari tabel di atas maka dapat dilihat jika nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk 16 responden yaitu sebesar 0,497. Maka nilai $r_{hitung} > 0,679$ atau memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ untuk dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 42 pernyataan yang valid dari 44 butir pernyataan. dengan nilai *pearson correlation* bergerak dari r_{hit} 0,497 sampai r_{hit} 0,876. Hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa skala kepercayaan diri ini reliabel atau dapat dipercaya.

4. Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka reliabel
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka tidak reliabel

Berikut hasil analisis uji reliabilitas Kepercayaan Diri

c. Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	42

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji relibilitas skala kepercayaan diri sebesar 0,965 dan dinyatakan reliabel karena $0,965 > 0,70$.

5. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran aitem pada penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan teknik *Shapiro- Wilk* karena jumlah sampel 16 siswa. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data yang berdistribusi normal bila memenuhi kriteria apabila $sig > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai $sig < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Bullying</i>	,934	16	,133
Kepercayaan Diri	,914	16	,280

Berdasarkan tabel uji normalitas karakteristik x di atas, dapat dilihat hasil signifikansi (Sig.) sebesar 0,133 dimana $0,133 > *0,05$ yang artinya sebaran variabel karakteristik *bullying* pada populasi adalah normal dan kepercayaan diri dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,280 dimana $0,280 > 0,05$. Hal ini berarti dapat dikatakan jika uji normalitas sebaran berdistribusi normal.

6. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara kedua variabel. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 25. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah dengan keterangan *deviation from linearity* dengan nilai.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	11205.500	13	861.962	1.829	.408
		Linearity	8741.439	1	8741.439	18.549	.050
		Deviation from Linearity	2464.061	12	205.338	.436	.857
	Within Groups		942.500	2	471.250		
	Total		12148.000	15			

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah 0,857 maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel x dengan y memiliki hubungan yang linier ($0,857 > 0,05$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan pada variabel X dapat memengaruhi perubahan pada variabel Y secara linier. Dalam konteks penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel *bullying* terhadap variable kepercayaan diri. Dengan demikian, hasil analisis ini akan memberikan gambaran mengenai kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut, yang dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi, signifikansi statistik, serta koefisien determinasi (R^2).

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	217.609	16.583		.000
	X	-.969	.162	-.848	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *constans* (a) sebesar 217.609, sedangkan nilai *bullying* (koefisien regresi) sebesar -0,969. Dapat diterjemahkan konstanta sebesar 217.609 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kepercayaan diri siswa sebesar 217.609. Koefisien regresi X sebesar -0,969 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai *bullying* maka kepercayaan diri siswa akan berkurang -0,969. Koefisien tersebut bernilai negative, sehingga dapat dikatakan bahwa aeah pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa adalah negatif.

8. Uji T

9. Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	217.609	16.583		.000
	X	-.969	.162	-.848	.000

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai t hitung yang didapatkan yaitu sebesar -5.994 dengan nilai signifikansi 0.000. nilai t tabel dari penelitian tersebut dengan banyak sampel atau N = 16 kemudian dapat dihitung $df/dk = 16 - 2 = 14$ Dengan taraf 0,05, maka nilai tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,761. hasil perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa t hitung di atas hasilnya di peroleh sebesar $-5.994 > t \text{ tabel } (1,761)$ dan sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri.

9. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu *Bullying* dan variabel dependen yaitu Kepercayaan diri, berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.700	15.59890

a. Predictors: (Constant) *bullying*

Hasil yang dibantu dengan program SPSS 25.0 for windows Model Summary tersebut menunjukkan hasil *R square* sebesar 0,720 yang mengandung pengetahuan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu gaya *Bullying* terhadap variabel terikat Kepercayaan diri 0,720 (72,0%) sedangkan sisanya (28,0%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

10. Mean Hipotetik

Pada variabel *bullying* jumlah butir yang valid sebanyak 39 butir aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 97,5$ Nilai SD hipotetiknya adalah $(39 \times 4) - (39 \times 1) : 6 = 19,5$. Pada variabel kepercayaan diri jumlah butir yang valid sebanyak 42 butir aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(42 \times 1) + (42 \times 4)] : 2 = 105$ Nilai SD hipotetiknya adalah $[(42 \times 4) - (42 \times 1)] : 6 = 21$

11. Mean Empirik

Berdasarkan besarnya bilangan SD masing-masing variabel, apabila nilai rata-rata / mean hipotetik < nilai rata-rata / mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong baik dan apabila nilai rata-rata / mean hipotetik > nilai rata-rata / mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong buruk. Kemudian apabila nilai rata-rata / mean hipotetik dengan nilai rata-rata / mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka variabel tersebut tergolong sedang.

Variabel	N	Rata-Rata	S
<i>Bullying</i>	16	99.68	24.90
Kepercayaan diri	16	121.00	28.45

Keterangan :

N = jumlah subjek

Rata-rata = nilai rata-rata

SD = standar deviasi

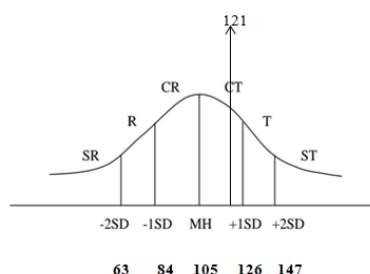
Berdasarkan hasil analisis data, seperti yang terlihat dari hasil uji normalitas dan statistik induk diketahui bahwa mean empirik variabel *Bullying* sebesar 99 dengan bilangan SD 24.90, Sedangkan untuk variabel Kepercayaan diri, mean empiriknya sebesar 121, dengan bilangan SD sebesar 28,45.

12. Kriteria

Dalam upaya mengetahui bagaimana kondisi X dan Y, maka perlu dibandingkan antara nilai rata-rata / mean empirik dengan nilai rata-rata / mean hipotetik dengan memperhatikan SD pada masing-masing variabel. Berdasarkan besarnya bilangan SD masing-masing variabel, maka untuk variabel kepuasan kerja, apabila nilai rata-rata / mean hipotetik < nilai rata-rata / mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong baik dan apabila nilai rata-rata / mean hipotetik > nilai rata-rata / mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong buruk. Kemudian apabila nilai rata-rata / mean hipotetik dengan nilai rata-rata / mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka variabel tersebut tergolong sedang.

Selanjutnya untuk variabel X, apabila nilai rata-rata / mean hipotetik < nilai rata-rata / mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong baik dan apabila nilai rata-rata/mean hipotetik > nilai rata-rata /mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong buruk. Kemudian apabila nilai rata-rata / mean hipotetik dengan nilai rata-rata / mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka variabel tersebut tergolong sedang. Gambaran selengkapny mengenai perbandingan nilai rata-rata / mean hipotetik dengan nilai rata-rata / mean empirik dapat dilihat pada kurva dan tabel dibawah ini:

a. Kurva *Bullying*



Keterangan:

SR = Mean empirik lebih kecil dari 58 maka dinyatakan sangat rendah

R = Mean empirik lebih kecil dari 78 maka dinyatakan rendah

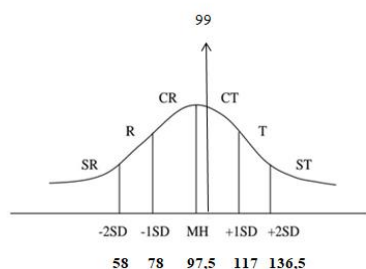
CR = Mean empirik lebih kecil dari 97,5 maka dinyatakan cenderung rendah

CT = Mean empirik lebih kecil dari 97,5 dinyatakan cenderung tinggi

T = Mean empirik lebih besar 117 dari dinyatakan cenderung tinggi

ST = Mean empirik lebih besar 136,5 dinyatakan cenderung sangat tinggi

b. Kurva Kepercayaan Diri



Keterangan:

- SR = Mean empirik lebih kecil dari 63 maka dinyatakan sangat rendah
 R = Mean empirik lebih kecil dari 84 maka dinyatakan rendah
 CR = Mean empirik lebih kecil dari 105 maka dinyatakan cenderung rendah
 CT = Mean empirik lebih kecil dari 105 dinyatakan cenderung tinggi
 T = Mean empirik lebih besar 126 dari dinyatakan cenderung tinggi
 ST = Mean empirik lebih besar 147 dinyatakan cenderung sangat tinggi

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Bullying	24.99	97,5	99	Cenderung Tinggi
Kepercayaan diri	28.45	105	121	Cenderung Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Bullying dari Sekolah PAB Cenderung tinggi dan kepercayaan diri dari sekolah PAB cenderung tinggi.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada pengaruh antara gaya *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMA PAB 4 Sampali. Hasil analisis menunjukkan *bullying* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan koefisien regresi negatif sebesar -0,969 yang artinya semakin tinggi *bullying* maka semakin rendah kepercayaan diri siswa.

Pada penelitian ini hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung di peroleh sebesar -5.994 dengan nilai signifikansi 0.00 dan nilai t tabel dari penelitian tersebut dengan banyak sampel atau $N = 16$ kemudian dapat dihitung $df/dk = 16 - 2 = 14$ Dengan taraf 0,05, maka nilai tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,761. Hasil perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa t hitung di atas hasilnya di peroleh sebesar $-5.994 > t \text{ tabel } (1,761)$ dan sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara bullying terhadap kepercayaan diri.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil *R square* sebesar 0,720 yang mengandung pengetahuan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *Bullying* terhadap variabel terikat Kepercayaan Diri 0,720 (72,0%) sedangkan sisanya (28,0%) dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti konsep diri, pengalaman hidup dan lingkungan.

Dari perbandingan rata-rata hipotetik dan empirik, diketahui bahwa *bullying* memiliki rata-rata empirik sebesar 99 dimana lebih tinggi dari nilai hipotetiknya yaitu 97,5. Ini menunjukkan bahwa

bullying berada dalam kategori cenderung tinggi. Sementara itu rata-rata empirik kepercayaan diri adalah 121 dimana lebih tinggi dari rata-rata hipotetiknya yaitu 105, hal ini menunjukkan kepercayaan diri berada dalam kategori cenderung tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang berjudul Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Mts Esa Nusa *Islamic School Binong*. Hasil dari penelitian ini mendapatkan sebesar 47,61% sumbangan pengaruhnya dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan *bullying* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan koefisien regresi negatif sebesar -0,969 yang artinya semakin tinggi *bullying* maka semakin rendah kepercayaan diri siswa.

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung di peroleh sebesar -5.994 dengan nilai signifikansi 0.00 dan nilai t tabel dari penelitian tersebut dengan banyak sampel atau $N = 16$ kemudian dapat dihitung $df/dk = 16 - 2 = 14$ Dengan taraf 0,05, maka nilai tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,761. Hasil perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa t hitung di atas hasilnya di peroleh sebesar $-5.994 > t \text{ tabel } (1,761)$ dan sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil *R square* sebesar 0,720 yang mengandung pengetahuan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu gaya *Bullying* terhadap variabel terikat Kepercayaan diri 0,720 (72,0%) sedangkan sisanya (28,0%) dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti konsep diri, pengalaman hidup dan lingkungan. Untuk melihat tingkat hubungan variabel *bullying* terhadap variabel kepercayaan diri.

Bullying memiliki rata-rata empirik sebesar 99 dimana lebih tinggi dari nilai hipotetiknya yaitu 97,5. Ini menunjukkan bahwa *bullying* berada dalam kategori cenderung tinggi. Sementara itu rata-rata empirik kepercayaan diri adalah 121 dimana lebih tinggi dari rata-rata hipotetiknya yaitu 105, hal ini menunjukkan kepercayaan diri berada dalam kategori cenderung tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta menjadi sumber informasi selama proses penyusunan penelitian ini, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan dan saran yang membangun sangat duiharapkan. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan dan berharap dapat dimaklumi. Semoga penelitian ini memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02). <https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmrpendidikan>
- [2] Astuti, T. P., & Widiastuti, H. T. (2020). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Ghaidan*, 30–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/89835x42>
- [3] Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena Perilaku *bullying* di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>

- [4] Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*.
- [5] Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). faktor-faktor psikologis perilaku *bullying* *Multidisciplinary Jurnal*, 2(6), 657–666.
- [6] Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., Putri, S., Kediri, M. A. N., Indonesia, B., & Kediri, M. A. N. (2023). Pengaruh *Bullying* Terhadap pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- [7] Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI *Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022*, 3(2), 107–116. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/158>
- [8] Hasanah, M., & Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M. S. (2023). *Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik P*
- [9] Lama, B., & Widyaningrum, R. (2017). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muawanul Islam Uteran Abstrak Pendahuluan Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha pengembangan. 73–82.
- [10] Murtana, A., Agustina, N. W., Pamungkas, A. T., Kusumaningrum, P. R., Klaten, U. M., Tengah, K., & Tengah, J. (2024). Pengaruh verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa. 12(2), 335–344.
- [11] Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- [12] Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian *Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- [13] Sari, S. K. (2020). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Mts Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2>
- [14] Sri Dewi Ani, T. N. (2019). pengaruh bullying verbal di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa kelas VIII(2), 88–101. https://opac.syekhnurjati.ac.id/perpuspusat/index.php?p=show_detail&id=37138&keywords=
- [15] Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.